

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi terhadap Belanja Modal di Kabupaten Malang pada tahun 2009-2023. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta hasil analisis dan pembahasan yang telah dibahas sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah (X1) dengan Belanja Modal (Y) berpengaruh positif dan signifikan di Kabupaten Malang tahun 2009-2023. Apabila peningkatan PAD secara konsisten mendorong alokasi yang lebih besar terhadap Belanja Modal, yang mencerminkan bahwa semakin tinggi pendapatan yang diperoleh daerah, semakin besar kemampuan pemerintah daerah dalam melakukan investasi pada aset-aset jangka panjang yang mendukung pembangunan daerah. Pengaruh positif ini menunjukkan peran penting PAD dalam meningkatkan kapasitas fiskal daerah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan infrastruktur di Kabupaten Malang.
2. Dana Perimbangan (X2) dengan Belanja Modal (Y) berpengaruh negatif tidak signifikan di Kabupaten Malang tahun 2009-2023. Hal tersebut dikarenakan fokus utama penggunaan Dana Alokasi Umum (DAU) lebih diarahkan untuk belanja rutin, seperti gaji pegawai dan operasional, sehingga mengurangi alokasi untuk investasi infrastruktur jangka panjang. Selain itu, Dana Alokasi Khusus (DAK), yang bersifat tematik, sering kali tidak selaras dengan

kebutuhan spesifik daerah, membuat penggunaannya kurang efektif untuk Belanja Modal. Ketergantungan pada Dana Bagi Hasil (DBH), yang kinerjanya bergantung pada sektor tertentu, juga menciptakan ketidakpastian dalam perencanaan anggaran, mengurangi efektivitas pengalokasian dana untuk proyek pembangunan.

3. Pertumbuhan Ekonomi (X3) dengan Belanja Modal (Y) berpengaruh positif dan tidak signifikan di Kabupaten Malang tahun 2009-2023. Hal tersebut dikarenakan Pertumbuhan Ekonomi tidak memberikan dana langsung kepada daerah, melainkan hanya mencerminkan kondisi perekonomian daerah. Hal ini tidak secara langsung menambah pendapatan daerah dan bukan menjadi tolok ukur utama dalam penyusunan APBD dan Belanja Modal di Kabupaten Malang.
4. Inflasi (X4) dengan Belanja Modal (Y) berpengaruh negatif dan tidak signifikan di Kabupaten Malang tahun 2009-2023. Hal tersebut apabila inflasi mengalami kenaikan menciptakan ketidakpastian ekonomi, yang dapat membuat pemerintah daerah cenderung menahan pengeluaran untuk proyek-proyek infrastruktur.

## 5.2 Saran

Berdasarkan pengujian, pembahasan serta kesimpulan pada penelitian ini, maka terbentuk saran dari peneliti yaitu:

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Malang

Kepada Pemerintah Kabupaten Malang, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam pengelolaan Pendapatan Asli Daerah, Dana

Perimbangan, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi di Kabupaten Malang. Pemerintah daerah juga diharapkan terus menggali dan memaksimalkan sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah untuk mendukung pendanaan dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik. Selain itu, variabel seperti Dana Perimbangan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi juga perlu diperhatikan agar pengelolaan keuangan daerah lebih efektif dan mampu mengantisipasi tantangan ekonomi, sehingga pelayanan publik dapat terus meningkat dan berkelanjutan, khususnya di pemerintah daerah Kabupaten Malang.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau bahan pertimbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel yang lebih relevan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Belanja Modal. Dengan demikian, penelitian lanjutan diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam serta kesimpulan yang lebih komprehensif dan bermanfaat.